

**DINAMIKA PESANTREN DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN SANTRI
DI PESANTREN ISLAMIC STUDIES CENTER (ISC) ASWAJA
LINTANG SONGO BANTUL**



Oleh:

NOORRELA ARIYUNITA

NIM: 1620411021

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**

Gelar Magister Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noorrela Ariyunita, S.Pd.I
NIM : 1620411021
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Desember 2018

Yang menyatakan,



Ariyunita, S.Pd.I
NIM: 1620411021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noorrela Ariyunita

NIM : 1620411021

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PA1

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Desember 2018



Noorrela Ariyunita

NIM: 1620411021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Noorrela Ariyunita

NIM : 1620411021

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah magister saya) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 14 Januari 2018
METERAI
TEMPEL
5878BAFF589762741
6000
ENAM RIBURUPIAH
Noorrela Ariyunita



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-020/Un.02/DT/PP.9/01/2019

Tesis Berjudul : DINAMIKA PESANTREN DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PESANTREN ISLAMIC STUDIES
CENTER (ISC) ASWAJA LINTANG SONGO BANTUL

Nama : Noorrela Ariyunita

NIM : 1620411021

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 14 Januari 2019

Pukul : 10.00 – 11.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 23 Januari 2019

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : DINAMIKA PESANTREN DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN
KEWIRUSAHAAN SANTRI DI PESANTREN ISLAMIC STUDIES CENTER (ISC) ASWAJA LINTANG
SONGO BANTUL

Nama : Noorrela Ariyunita

NIM : 1620411021

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sumedi, M. Ag.

Penguji II : Dr. Zainal Arifin, M.Si.

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Senin

Tanggal : 14 Januari 2019

Waktu : 10.00 – 11.00

Hasil : A- (91)

IPK : 3,74

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

HALAMAN MOTTO

QS. AL-MULK AYAT 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ



“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Tim Penerjemah *Al Qur'an Terjemah Perkata*, (Syigma: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI), Hlm. 558

PERSEMBAHAN

**Tesis ini
dipersembahkan untuk Almamater Tercinta
Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Noorrela Ariyunita (1620411021). Dinamika Pesantren dalam Pembinaan Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Islamic Studies Centre (ISC) Aswaja Lintang Songo Bantul. Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Kewirausahaan merupakan salah satu aspek yang disoroti sebagai salah satu upaya menciptakan kekuatan ekonomi Indonesia. Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal yang tersebar diseluruh daerah di Indonesia mulai mengikuti jejak pendidikan formal untuk mensukseskan harapan nasional tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan mengambil latar Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Bantul, Yogyakarta. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi, wawancara, serta observasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan dinamika pesantren terbagi menjadi empat aspek. *Pertama* adalah dinamika kelembagaan pesantren, pengembangan visi dan misi pesantren sebagai acuan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan utama Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo adalah untuk mencetak *agen of change* dengan menggunakan pendekatan personal. *Kedua* adalah dinamika literatur pendidikan. Pembaharuan yang dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kewirausahaan berdasarkan kisah nabi dan sahabat-sahabat nabi serta muslim-muslim yang berhasil dalam bidang kewirausahaan. *Ketiga* adalah dinamika

metode pendidikan. Metode yang digunakan dalam madrasah diniyah adalah metode klasikal dan penjenjangan. Kemudian diperbarui dengan memberikan praktek langsung di lapangan dan pendelegasian kepada santri. *Keempat* adalah dinamika manajemen pendidikan, yaitu dengan reformualasi kurikulum pendidikan yang berdasar pada *welfare* (kesejahteraan), *education* (pendidikan) dan *healthcare* (kesehatan).

Kata Kunci: Dinamika, Pendidikan Kewirausahaan, Pesantren



ABSTRACT

Noorrela Ariyunita (1620411021). The Dynamics of Entrepreneurship Education Development at the Islamic Studies Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Islamic Boarding School, Bantul. Thesis. Yogyakarta: Masters in Islamic Education, Tarbiyah and Teaching Faculty UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

Entrepreneurship is an aspect highlighted as an effort to create economic power in Indonesia. Islamic boarding schools as non-formal educational institutions spread throughout the region in Indonesia began to follow the formal education trail to succeed the national hope. This research is a type of field research analyzing by taking the background of ISC Aswaja Lintang Songo Islamic Boarding School, Bantul, Yogyakarta. Data collection is done by conducting observations, interviews, and documentation. As a result, data analysis is done by data reduction, data presentation, data analysis and conclusion drawing. Validity testing of the data is done by the triangulation of source and method.

The results of the study show that the dynamics of pesantren are divided into four aspects. *First* is the dynamics of the pesantren institution. The development of the pesantren's vision and mission as a reference for achieving a goal. The main objective of the Lintang Songo ISC Aswaja Islamic Boarding School is to print agents of change using a personal approach. *Second* is the dynamics of the educational literature. The renewal is done by providing entrepreneurship education based on the story of the prophet and friends of the prophet and Muslim-Muslims who succeed in the field of entrepreneurship. *Third* is the dynamics of the method of education. The method used in the madrasah diniyah is a

classical method and a gap. Then renewed by providing direct practice in the field and delegation to santri. *Fourth* is the dynamics of education management, namely by reforming educational curricula based on welfare, education and healthcare.

Kata Kunci: The Dynamics, entrepreneurship education, Islamic Boarding School



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، آمَنَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada sebaik-baiknya makhluk, Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat.

Penyusunan Tesis ini merupakan kajian singkat tentang Dinamika Pembinaan Pendidikan Kewirausahaan Santri di PP ISC (Islamic Studies Centre) Aswaja Lintang Songo Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi., MA, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku dosen pembimbing Tesis
3. Dr. Radjasa, M. Si selaku Ketua Program Studi Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.s., Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis sejak awal perkuliahan sampai proses penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan serta membantu urusan administrasi selama melaksanakan studi di Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Drs. H. Heri Kuswanto M.Si selaku pengasuh Pesantren, serta seluruh jajaran dan santri yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di ISC Aswaja Lintang Songo Bantul
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Juwari (Alm) dan Ibu Sri Rahayu S.Pd dan segenap keluarga yang selalu memberi kasih sayang dan dukungan, baik dalam bentuk materi maupun non materi.

8. Untuk semua teman-teman Magister B-1 PAI 2016 Program Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat dan dorongan motivasi yang telah kalian berikan.
9. Untuk semua teman-teman asrama AHC 1 Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang telah bersama-sama berjuang dalam menuntut ilmu.
10. Berbagai pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Dalam hal ini penulis berharap akan sebuah kritik dan saran yang membangun supaya tesis yang telah ditulis nantinya bermanfaat bagi semua. Semoga amal baik yang telah diberikan akan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT serta mendapat limpahan rahmat-Nya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Januari 2019

Noorrela Ariyunita

NIM. 1620411021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan.....	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	25
 BAB II : PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PESANTREN	 26
A. Dinamika Pesantren di Indonesia	26
B. Hakikat Pesantren	31
C. Hakikat Kewirausahaan.....	37

BAB III : PROFIL PONDOK PESANTREN ISC ASWAJA

LINTANG SONGO BANTUL	54
A. Letak Geografis	55
B. Sejarah dan Perkembangan Pesantren.....	56
C. Visi, Misi dan tujuan.....	58
D. Kurikulum Pesantren.....	63
E. Struktur Organisasi.....	69
F. Keadan Guru dan Santri.....	70
G. Sarana dan Prasarana.....	74
H. Kegiatan Pesantren.....	76

BAB IV: PEMBINAAN DAN PENDIDIKAN

KEWIRAUSAHAAN	83
A. Perkembangan Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Bantul.....	83
B. Program Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Bantul	97
1. Pertanian.....	97
2. Perikanan.....	99
3. Peternakan.....	102
4. Home Industry.....	103
C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PP ASWAJA LINTANG SONGO BANTUL.....	105

1. Faktor Pendukung Pendidikan Kewirausahaan.....	105
2. Faktor Penghambat Pendidikan Kewirausahaan.....	109
 D. BAB V: PENUTUP.....	110
1. Kesimpulan.....	110
2. Saran.....	111
3. Kata Penutup.....	112
 DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	121



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Karakter-Karakter Kewirausahaan, 46
TABEL 2	Daftar nama guru Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo, 71
TABEL 3	Sarana dan Prasarana Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo, 75
TABEL 4	Data jumlah Budidaya Ikan di Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Bantul, 78
TABEL 5	Data Jumlah Ternak Sapi dan Kambing di Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Bantul, 79
TABEL 6	Jadwal Kegiatan Pengajian dan Pendidikan TK di Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Bantul, 81

:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Denah Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo, Bantul, 41
- Gambar 2 Gambaran konsep pendidikan kewirausahaan Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Bantul, 46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki ciri khas pengajaran yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Salah satu ciri khas dari pesantren adalah budaya dan tradisi yang masih mengakar kuat dalam setiap kegiatan keagamaan. Ciri khas inilah yang menjadikan pesantren masih bisa bertahan sampai sejauh ini ditengah gempuran globalisasi.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama memiliki posisi penting dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Sebagai pranata Islam tradisional, pesantren menyumbang lebih banyak secara aktif dalam perjuangan melawan ketidakadilan sosial, ekonomi dan kebudayaan¹ serta memiliki peran penting dalam proses desentralisasi ilmu keagamaan dan pertukaran kebudayaan.

Pada masa awal berdirinya pesantren, persebaran lembaga keagamaan ini masih terpusat di daerah pedesaan. Hal ini dikarenakan pesantren memilih jalan untuk menjauh dari pemerintahan Hindia Belanda dan memilih untuk berjalan mandiri. Seiring berjalannya waktu, pesantren memiliki basis besar yang lahir di pinggiran pedesaan dan menjadi tonggak utama tersebarnya Islam di Indonesia, seperti pesantren Tebuireng, Denanyar, Lirboyo serta Tambak Beras.

¹Manfred Oepen & Wolfgang Karcher dalam *Dinamika Pesantren Dampak Pesantren dalam Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: P3M, 1988), hlm. 5

Pesantren kemudian menjadi pemangku otoritas keagamaan mutlak di daerah pedesaan yang dipimpin oleh seorang *Kiai* yang merupakan ahli agama kemudian oleh masyarakat dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan arahan dibidang kehidupan di luar bidang keagamaan. Masyarakat mulai meminta pendapat dan arahan dibidang keduniawian, seperti masalah rumah tangga sampai masalah pekerjaan.

Kiai kemudian menjadi tumpuan utama pergerakan pesantren dan perkembangan masyarakat. Di sinilah peran pesantren untuk perubahan sosial mulai terlihat, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama akan tetapi juga menjadi pusat pergerakan masyarakat. Dalam mengimbangi gejolak perkembangan zaman pesantren memiliki peran besar untuk mengembangkan potensi masyarakat sekitar kearah yang lebih baik dari segi sosial, ekonomi maupun budaya.

Pada masa awal perkembangan pesantren, kurikulum yang digunakan masih menggunakan kurikulum pendidikan salafi, yaitu mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: Tauhid, Tafsir, Hadis, Fiqh, Ushul Fiqh, Tasawuf, Bahasa (Nahwu, Shorof, Balaghah, dan Tajwid), akhlak dan lainnya.² Adapun sistem pengajaran yang digunakan adalah model *bandongan* dan *sorogan*. Secara teknis, model pembelajaran ini sangat efektif dilaksanakan di lingkungan pesantren. Transfer keilmuan oleh Kiai kepada santri dengan model tersebut merupakan ciri khas tradisional pendidikan pesantren dan dinilai memberikan pengaruh

² Ridwan Abawihda dalam *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Semarang: Pustaka pelajar, 2002), hlm. 88.

yang signifikan terhadap perkembangan keilmuan dan akhlak santri.

Program pendidikan di pesantren dilaksanakan selama 24 jam dalam sehari, interaksi yang terjadi antar warga pesantren didasari dengan prinsip akhlakul karimah sehingga kemudian menjadi karakter santri karena diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan pesantren tersebut di masa mendatang akan menjadi daya tarik utama masyarakat luas untuk mempercayakan anak-anak mereka kepada pesantren, sehingga dapat diprediksi bahwa pesantren akan menjadi alternatif utama untuk pendidikan masa mendatang. Oleh karena itu, pesantren ditantang untuk dapat mengaktualisasikan diri dengan kemajuan zaman.

Sumber daya manusia di lingkungan pesantren dirasa mampu untuk menciptakan perubahan dalam beberapa aspek pesantren. Pesantren memiliki kemampuan untuk mencetak generasi yang memiliki kecerdasan sosial dan juga kecerdasan spiritual. Hal tersebut akan menjadi sempurna jika pesantren mampu memberikan dan mengajarkan keterampilan untuk bekal kehidupan santri di dunia. Tantangan tersebut tentunya bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan, akan tetapi tidak mustahil untuk dilakukan. Usaha yang dapat dilakukan oleh pesantren adalah dengan memberikan pengajaran keterampilan kecakapan hidup kepada santri. Akan tetapi untuk mengembangkan kurikulum pesantren ke arah tersebut memerlukan beberapa perubahan mendasar dalam sistem kepesantrenan.

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan berbasis tradisional, pesantren mulai menemui tantangan dalam

pengembangan kurikulum pembelajarannya, apakah harus tetap menggunakan ideologi lama dengan konsekuensi tertinggal lebih jauh dari pendidikan modern atau mengikuti arus perkembangan pendidikan modern tetapi akan membuat identitas kepesantrenan luntur. Tentunya bukan pilihan mudah bagi sebuah pesantren untuk memutuskan masalah yang berkaitan dengan masa depan pesantren. Akan tetapi pada akhirnya pesantren memilih untuk mengikuti perkembangan dunia modern dengan mencontoh sistem pendidikan formal ke dalam sistem pendidikan pesantren dan dengan tidak meninggalkan sama sekali identitas yang ada.

Salah satu pesantren yang memelopori perubahan sistem pendidikan pesantren menjadi semi modern adalah pesantren Mamba'ul Ulum Surabaya.³ Pesantren ini mulai menggunakan pendidikan semi modern yang digunakan oleh pemerintahan Hindia Belanda dengan memberikan pendidikan umum kepada santrinya. Kemudian disusul oleh Pondok Pesantren Gontor, Ponorogo yang menitik beratkan pada kemampuan berbahasa arab dan bahasa inggris dalam sistem pendidikannya.

Seiring berkembangnya zaman, pesantren mulai menyebar di seluruh nusantara dan sudah tidak lagi hanya terpusat di pedesaan. Sebagai bentuk implementasi dari cita-cita tersebut pesantren kemudian mulai terbuka terhadap perkembangan zaman dengan menyebutkan identitas diri sebagai pesantren modern yang menerima perubahan dan mengusahakan pembaharuan.

Salah satu usaha pesantren untuk merubah sistem pendidikan pesantren ke arah pendidikan modern adalah dengan

³ Nurchalis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. xiii.

melakukan reformulasi kurikulum pesantren.⁴ Fungsi pesantren adalah untuk *tafaqquh fiddin*, menguatkan agama. untuk melakukan reformulasi terhadap sistem pendidikan pesantren, pesantren harus memperimbangkan fungsi dasar dari pesantren tersebut. Bentuk reformulasi kurikulum dengan mempertimbangkan fungsi pesantren adalah dengan merancang kurikulum menjadi dua konsentrasi yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal atau biasa disebut madrasah diniyah. Konsep ini dinilai cukup efektif untuk diterapkan dalam pendidikan pesantren karena memberikan pengalaman kepada santri pengetahuan duniawi dan juga pengetahuan ukhrawi.

Sistem pendidikan yang sudah dilaksanakan oleh sebagian besar pesantren di Indonesia tersebut kembali dipertemukan dengan masalah baru. Lulusan pesantren yang sudah selesai menimba ilmu dan kembali ke daerah asal ternyata tertinggal banyak dari berbagai aspek keterampilan dari lulusan pendidikan formal. Pendidikan formal yang mengacu pada sistem pendidikan nasional memiliki tujuan yang tercantum dalam UU sisdiknas RI No. 20 tahun 2003 untuk membentuk manusia yang berbudi luhur dan memiliki kecakapan individu dan daya saing tinggi.

Pendidikan nasional Indonesia mengarah pada gelombang modernisasi atau pembaharuan yang mengandung pikiran aliran, gerakan dan usaha untuk mengubah paham, adat istiadat, institusi lama dan sebagainya agar semua dapat disesuaikan dengan pendapat-pendapat dan keadaan baru yang timbul oleh kemajuan

⁴ Saifudin Zuhri dalam *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Semarang: Pustaka pelajar, 2002), hlm. 97.

ilmu pengetahuan serta teknologi modern.⁵ Demi mencapai pembaharuan pendidikan nasional, sekolah-sekolah di Indonesia melakukan reformasi pendidikan disegala aspek. Pendidikan di Indonesia juga sudah mengarahkan siswa agar supaya mampu untuk hidup mandiri di tengah globalisasi. Usaha yang diberikan untuk mencetak peserta didik yang mandiri adalah dengan memberikan pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik.

Pendidikan kewirausahaan mengajarkan kepada peserta didik untuk mampu hidup mandiri dan mampu menuju kearah perkembangan ekonomi di Indonesia. Peserta didik yang hidup di masa milenial memiliki daya kreativitas yang tinggi, sehingga perlu wadah yang tepat untuk membantu mengembangkan kreatifitas tersebut.

Sekolah formal sudah mulai memberikan pendidikan kewiruasahaan kepada peserta didik lewat kegiatan ekstrakurikuer.⁶ kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dirancang untuk menyiapkan siswa dapat mengembangkan kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman. Globalisasi telah membawa perubahan dalam setiap aspek perkembangan peserta didik. perkembangan teknologi dan pengaruh *social media* merubah cara pandang peserta didik dalam memaknai masa depan. Peserta didik memiliki banyak tokoh dan panutan dalam mengembangkan kreatifitasnya, akan tetapi tidak memiliki wadah untuk mengembangkan potensinya. Disinilah peran sekolah untuk membantu mengembangkan kemampuan tersebut. Pendidikan

⁵ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 11.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta:Ar-Ruz Media, 2013), hlm. 108.

nasional yang sudah mengarah pada pembaharuan sebagai bentuk antisipasi terhadap perubahan zaman sayangnya tidak diikuti oleh pesantren di Indonesia. pesantren tidak memberikan ruang terhadap pembaharuan sehingga santri yang belajar di dalamnya tertinggal banyak dari generasi yang belajar di sekolah umum.

Pesantren masih memiliki tugas yang berat untuk mencetak lulusannya menjadi output yang memiliki keahlian dalam bidang keterampilan. Santri yang pulang ke daerah asal setelah selesai masa belajar memiliki problematika yang sama, yaitu ketidakpercayaan diri. Mereka kembali dengan ilmu yang mumpuni akan tetapi tidak memiliki keberanian untuk mandiri. Oleh karenanya diperlukan adanya pelatihan keterampilan bagi santri supaya mampu membuat perubahan di daerah asalnya. Keterampilan dasar yang harusnya dapat dikuasai santri dan langsung dapat dipraktekkan di daerah asal adalah keterampilan berwirausaha. Tidak dapat dipungkiri, kebanyakan santri yang menimba ilmu di pesantren berasal dari daerah-daerah pedesaan di seluruh Indonesia. seharusnya pesantren bisa menjadi tempat untuk mengajarkan keterampilan yang dapat di ajarkan di daerah asal.

Tidak banyak pesantren yang memiliki kurikulum untuk memberikan pelatihan keterampilan bagi kepada santri. Salah satu pesantren yang memiliki program untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kewirausahaan dan sering dijadikan sebagai tempat percontohan pesantren vokasional adalah Pondok Pesantren Islamic Studies Center (ISC) Aswaja Lintang Songo Bantul. Pesantren ini didirikan pada tahun 2006 oleh KH. Heri Kuswanto M.S.I di daerah Piyungan, Bantul. Latar belakang

didirikannya pesantren ini adalah karena keinginan pendiri pesantren untuk memberikan bekal agama dan keterampilan bagi generasi muda yang akan pulang kembali ke daerah asalnya supaya dapat menyebarkan ilmu agama yang sesuai dengan ajaran *Ahlussunah Wal Jamaah* dan mampu mempraktekkan ilmu wirausaha yang didapatkan selama belajar di pesantren.

Pondok Pesantren Islamic Studies Center (ISC) Aswaja Lintang Songo memiliki visi membentuk santri berkualitas, mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat”. Untuk mengasah kemandirian santri, pendiri pesantren yaitu Bapak KH Heri Kuswanto memberikan banyak bekal bagi santri dengan memberikan pengajaran dalam berbagai unit usaha yang disediakan, yaitu dengan memberikan pembelajaran kewirausahaan dalam bidang pertanian, peternakan, perkebunan, konveksi, pembuatan roti, industri sabun dan lainnya serta juga memberikan contoh langsung tentang bagaimana menjadi seorang wirausahawan yang mempunyai jiwa pemimpin yang tangguh dan berkarakter sesuai ajaran *ahlussunah wal jamaah*.⁷

Beberapa kegiatan pelatihan yang diajarkan di Pondok Pesantren Islamic Studies Center (ISC) Aswaja Lintang Songo meliputi tiga konsentrasi utama, yaitu *welfare* (kesejahteraan), *education* (pendidikan) dan *healthcare* (kesehatan) yang masing-masing dari ketiga bidang tersebut memiliki program kerja dan wilayah pembelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Islamic Studies Center (ISC) Aswaja Lintang Songo.

⁷ Hasil Observasi di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Bantul, Pada 16 September 2017.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti berpendapat kegiatan pemberdayaan di pesantren ini cukup penting untuk diteliti, mengingat dampak positif yang bisa dihasilkan bagi pemberdayaan ekonomi dan karakter umat di masa mendatang. Serta untuk mengetahui bagaimana dinamika pesantren dalam mengajarkan keterampilan kewirausahaan dan kepemimpinan. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan judul “DINAMIKA PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PESANTREN ISLAMIC STUDIES CENTER (ISC) ASWAJA LINTANG SONGO BANTUL”.

B. Rumusan Masalah

Setelah pemaparan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah :

1. Bagaimana dinamika pendidikan kewirausahaan di pesantren ISC Aswaja Lintang Songo?
2. Bagaimana usaha pesantren untuk meningkatkan kemampuan wirausaha santri di pesantren ISC Aswaja Lintang Songo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan kewirausahaan di pesantren ISC Aswaja Lintang Songo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan dan kegunaan yang dapat diperoleh, yaitu :

1. Tujuan Penelitian

Dengan batasan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui bagaimana dinamika pendidikan kewirausahaan di pesantren ISC Aswaja Lintang Songo
- b. Untuk mengetahui Bagaimana usaha pesantren untuk meningkatkan kemampuan wirausaha santri di pesantren ISC Aswaja Lintang Songo
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan kewirausahaan di pesantren ISC Aswaja Lintang Songo.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan keilmuan tentang dinamika yang terjadi di pesantren dalam pembinaan pendidikan kewirausahaan dan kepemimpinan santri. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang kewirausahaan dan kepemimpinan dalam pendidikan di pesantren serta menambah wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan di masa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan masukan bagi masyarakat maupun pondok pesantren untuk dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan.

D. Kajian Pustaka

Setelah mengadakan tinjauan perpustakaan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang kewirausahaan dan kepemimpinan, beberapa penelitian dan tulisan yang relevan dengan penulis, diantaranya:

1. Tesis, Lailatu Rahma dengan judul *Manajemen Kewirausahaan Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo)*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara formal dan informal serta dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa manajemen kewirausahaan di pondok putri Al- Mawaddah menerapkan model *integrated structural*, yakni semua elemen yang ada di pesantren merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Aktivitas manajemen dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Manajemen tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi kewirausahaan di pesantren khususnya dalam mendukung pendanaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesantren.⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Lailatu Rohmah berfokus pada manajemen kewirausahaan serta factor pendukung dan penghambatnya

⁸ Lailatu Rahma, "Manajemen Kewirausahaan Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo)"Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009, hlm. 67

sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada dinamika pendidikan kewirausahaan.

2. Penelitian Ismail Suardi Wekke dengan judul *Pesantren dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan*. Penelitian Ismail Suardi menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik yang diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen (1983).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan melalui beberapa kajian dan diskusi. Kemudian, untuk memperkuat kurikulum yang telah ditetapkan muatan kurikulum ditambah dengan aspek kewirausahaan yang disesuaikan dengan kebutuhan local. Penambahan aspek ini juga diharapkan dapat kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk berwirausaha setelah menyelesaikan masa studinya.⁹

Persamaan penelitian Ismail Suardi dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Ismail Suardi dilakukan analisis dokumen sedangkan pada penelitian ini tidak dilakukan. Selain itu, penelitian Ismail Suardi berfokus pada pengembangan kurikulum kewirausahaan di pesantren sedangkan penelitian ini berfokus pada dinamika kewirausahaan di pesantren.

3. Disertasi, Nuryadin Eko Raharjo dengan judul penelitian yaitu *Pendidikan Karakter Kewirausahaan Melalui Kultur Sekolah*

⁹ Ismail Suardi Wekke, "Pesantren dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan", dalam Jurnal INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan IAIN Salatiga, Vol.6, Juli 2012.hlm. 205 dan 213-215.

di Sekolah Menengah Kejuruan, pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi dengan instrument berupa panduan wawancara dan *human instrument*. Adapun analisis data dilakukan dengan open coding, axial coding, dan selective coding.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKK-KS di SMK dilakukan pada kultur sekolah di bidang kewirausahaan, strategi yang digunakan meliputi pemberdayaan, pembelajaran, penilaian, keteladanan, pembiasaan dan penguatan, serta memiliki beberapa karakter kewirausahaan. Selain itu, hasil PKK-KS akan semakin baik apabila dilengkapi dengan optimalisasi peran warga sekolah, jalinan kerjasama yang baik, sumber dana dan sarana prasarana yang mendukung.¹⁰

Persamaan penelitian Nuryadin Eko Raharjo dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian yang digunakan berupa pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada yaitu focus penelitian, penelitian Nuryadin berfokus pada teori dan strategi kewirausahaan yang digunakan gambaran umum pelaksanaannya. Sedangkan penelitian ini berfokus pada dinamika pendidikan kewirausahaan.

4. Tesis, Aditya Agung Nugraha dengan judul *Manajemen Kepemimpinan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Desa tanggung Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun,*

¹⁰ Nuryadin Eko Raharjo, "Pendidikan Karakter Kewirausahaan Melalui Kultur Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan". Tesis. Yogyakarta: Program Doktoral Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hlm. 97.

jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model analisis interaktif.

Adapun hasil penelitian ini adalah kepala desa dalam menyelenggarakan manajemen kepemimpinan berkompotensi kewirausahaan ditunjukkan dengan membangun desa wirausaha, seperti pemberdayaan kuliner, pemberian bantuan stimulant untuk kelompok usaha bersama, pengadaan bibit tanaman masyarakat, dan pembuatan kandang ternak komunal.¹¹

Persamaan dengan Tesis Aditya Agung Nugraha dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sifat penelitian atau kualitatif lapangan. Perbedaannya adalah pada fokus masalah, fokus masalah pada penelitian Aditya Agung Nugraha adalah mengenai manajemen kepemimpinan kewirausahaan, sedangkan penelitian ini terletak pada dinamika pendidikan kewirausahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilaksanakan adalah membahas pembinaan pendidikan kewirausahaan dalam pesantren. Sehingga posisi penelitian ini adalah sebagai pelengkap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

¹¹ Aditya Agung Nugraha, "Manajemen Kepemimpinan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Desa sanggung Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo" Tesis. Surakarta Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2016., hlm. 72.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dari sumber data. Data yang didapatkan kemudian dikembangkan dan dianalisis menggunakan teori dan metode penelitian untuk mendapatkan kesimpulan dari suatu penelitian. Oleh karena itu metode penelitian memiliki fungsi yang penting dalam suatu penelitian ilmiah. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti di lingkungan masyarakat dan lembaga pendidikan formal maupun informal.¹²

Adapun lapangan yang menjadi latar penelitian ini adalah pesantren ISC Aswaja Lintang Songo, Bantul. gambaran umum lapangan penelitian ini adalah pesantren, asrama, masjid, madrasah atau ruang kelas, sawah, kebun, kolam dan lingkungan masyarakat. Data yang didapatkan dari beberapa sumber di masing-masing lapangan tersebut kemudian dikumpulkan dan diuji kebasahan data, kemudian dilakukan analisis data.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah sebanyak mungkin proses sosial dan perilaku dalam budaya pada suatu tempat yakni dengan menguraikan setting-nya dan

¹² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 33.

menghasilkan gagasan-gagasan teoritis yang akan menjelaskan apa yang dilihat dan didengar peneliti.¹³ Proses sosial yang terjadi di masyarakat adalah seperti interaksi pemimpin dengan santri, pemimpin dengan staff pengelola dan staff pendidikan, santri dengan santri, serta santri dengan masyarakat. Adapun budaya yang dimaksud adalah budaya yang ada pesantren ISC Aswaja Lintang Songo.

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.¹⁴ Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengeksplorasi dan mengamati perkembangan atau dinamika pesantren ISC Aswaja Lintang Songo mulai dari awal berdiri. Oleh karena itu, untuk mengamati sebuah dinamika perlu diadakan fenomena perubahan yang terjadi di suatu daerah atau tempat, dalam hal ini di pesantren ISC Aswaja Lintang Songo. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cocok untuk mengamati perkembangan pesantren ISC Aswaja Lintang Songo, Bantul.

Penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁵ Data-data deskriptif didapatkan dari prosedur penelitian yang akan

¹³ Deddy Mulyana, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 166.

¹⁴ Ilexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

¹⁵ S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

digunakan dan memiliki kecocokan dengan jenis penelitian kualitatif. Data-data yang dihasilkan merupakan sumber lisan, tulisan maupun hasil obeservasi dan interpretasi dari suatu keadaan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosial, karena mengkaji dinamika proses sosial yang terjadi dalam suatu daerah, dalam penelitian ini terjadi di Pondok Pesantren ILC Aswaja Lintang Songo, Bantul. Pendekatan penelitian memiliki posisi yang penting karena akan menentukan sudut pandang serta arah suatu penelitian. Pendekatan penelitian merupakan alat untuk membawa arah penelitian dan analisis data tidak keluar dari tema utama, sehingga analisis data dapat dilakukan secara mendalam.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling, yakni dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.¹⁶ Dalam penelitian ini pertimbangan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yakni mencari informasi mengenai dinamika pembinaan karakter kepemimpinan dan kewirausahaan di Pondok Pesantren ILC Aswaja Lintang Songo. Subyek dari penelitian ini adalah:

- a. Pemimpin atau Pengasuh Pondok, selaku pemangku kebijakan di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Bantul. Pemimpin pesantren sebagai penanggung jawab segala kegiatan tentu sangat penting untuk dijadikan objek

¹⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 96.

penelitian karena merupakan master plan dari setiap kegiatan di pesantren ISC Aswaja Lintang Songo. adapun informasi yang digali dari pemimpin pesantren adalah visi misi serta tujuan pesantren, sejarah berdirinya pesantren, keadaan pesantren di awal masa berdiri sampai penelitian ini dilaksanakan, hambatan serta faktor pendukung kegiatan dan juga falsafah dari setiap kegiatan yang dilakukan di pesantren ISC Aswaja Lintang Songo.

- b. Wakil atau penanggung jawab dari masing-masing kegiatan kewirausahaan di Pesantren ILC ISC Aswaja Lintang Songo. data yang akan digali dari penanggung jawab kegiatan adalah kondisi lapangan, kegiatan sehari-hari, keadaan santri serta detail kegiatan yang dilaksanakan di pesantren ISC Aswaja Lintang Songo.
- c. Santri, sebagai pelaksana kegiatan harian. Data yang akan digali dari santri adalah pemahaman santri terhadap setiap kegiatan yang dilakukan serta bagaimana proses pendidikan kewirausahaan diajarkan di pesantren ISC Aswaja Lintang Songo.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan kewirausahaan di Pondok Pesantren ISC Lintang Songo. Pembinaan pendidikan kewirausahaan dianalisis dari setiap kegiatan yang dilaksanakan di pesantren ISC Aswaja Lintang Songo serta bagaimana implementasinya dalam kehidupan sehari-hari santri di pesantren.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data. Teknik yang digunakan adalah teknik yang sesuai dengan jenis penelitian ini, sehingga penelitian yang dilakukan mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan dan mudah untuk dianalisis. Adapun teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dari penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berjalan langsung.¹⁷ Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan dilakukan melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan sebagai pengamat kegiatan. Data yang akan diambil dari observasi adalah kegiatan pelatihan pengembangan kewirausahaan dan kepemimpinan di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Bantul, Yogyakarta.

Adapun yang akan diobservasi adalah lingkungan pesantren seperti masjid, ruang belajar, asrama, kebun, sawah serta kolam. Observasi dilakukan dalam kegiatan praktek kewirausahaan pertanian, perikanan, home industry dan peternakan.

¹⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220.

b. Teknik Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁸ Metode wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁹ Subyek dalam wawancara ini adalah guru dan santri karena memiliki hubungan yang erat satu sama lain dan memiliki interaksi yang mampu menggambarkan kegiatan yang sedang terjadi.

Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum tentang pembinaan kewirausahaan dan kepemimpinan yang diajarkan di Pesantren. Wawancara dengan penanggung jawab program kewirausahaan dan santri di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo adalah untuk mendapatkan data mengenai proses pembinaan atau pendidikan kewirausahaan dan kepemimpinan yang sudah diterapkan.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun

¹⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 113.

¹⁹ Sugiyono, *Metode....*, hlm. 19.

elektronik.²⁰ Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen sejarah sejak pertama kali pesantren didirikan seperti salinan arsip visi, misi serta tujuan pesantren. Begitu pula dengan arsip foto, gambar ataupun dokumen-dokumen lain yang penting dan sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kondisi sosial, sejarah berdirinya Pesantren, visi, misi dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian di Pesantren tersebut. Data yang ingin diambil dengan metode dokumentasi adalah profil madrasah dan hasil pengamatan yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan kewirausahaan dan kepemimpinan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

²⁰Nana Syaodih, *Metode Penelitian*, hlm. 221.

²¹ *Ibid.*, hlm.. 335.

Adapun langkah-langkah dalam analisis penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilaksanakan yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan alat berupa kamera, alat perekam, instrumen observasi dan instrumen observasi. Pengumpulan data dilaksanakan dengan mengambil data sebanyak-banyaknya dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung, observasi di lingkungan pesantren serta pengumpulan dokumen pesantren dan foto-foto pesantren.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²²

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dan dicari tema atau polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari lagi data yang belum didapatkan.

²² *Ibid.*, hlm. 338.

c. Penyajian Data

Display data atau penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.²³ Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Data profil pesantren dan hasil penelitian disajikan dalam bab yang berbeda dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyampaikan hasil penelitian. Selain itu juga untuk memberikan kemudahan kepada pembaca.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁴

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data berhasil di analisis. Kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelum penelitian dimulai oleh karena itu peneliti harus mampu menjawab setiap ruusan masalah.

5. Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dianggap valid, maka untuk menguji kevalidan tersebut peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

²³ *Ibid....*, hlm. 341.

²⁴ *Ibid....*, hlm. 345.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Adapun teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Setiap data yang didapatkan dari teknik penelitian kemudian di saring dan disesuaikan satu sama lain untuk mendapatkan data yang valid. Data antar teknik yang dianggap tidak sesuai satu sama lain dianggap tidak valid dan kurang akurat karena tidak di dukung oleh hasil data yang lain.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah santri dan guru. Data dari masing-masing sumber tentu akan berbeda karena dari sudut pandang orang yang berbeda. Oleh karena itu, analisis data yang diperoleh dari sumber data perlu dilakukan dengan teliti dan juga harus didukung oleh teknik analisis yang lain.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah dengan memferifikasi hasil wawancara dan observasi sehingga dapat ditemukan kesamaan atau perbedaan data. Penelitian mengenai perkembangan suatu lembaga memerlukan analisis yang mendalam dari waktu-waktu yang telah lewat. Teknik ini didapatkan dari dari analisis dokumen lama dan juga

wawancara dengan sumber yang mengalami dan menjadi bagian dari perkembangan suatu lembaga. Teknik ini tentunya harus didukung dengan teknik analisis yang lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, lembar pengesahan, lembar persetujuan tim penguji, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian ini adalah untuk mengetahui identitas peneliti dan menunjukkan keabsahan administrasi.

Bagian isi merupakan uraian penelitian yang terdiri dari empat bab, yaitu BAB I pendahuluan berisi mengenai gambaran umum penelitian yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini digunakan sebagai landasan metodologis dari penelitian yang akan digunakan dalam bab selanjutnya.

Bab II kerangka teori, dalam bab ini berisi teori-teori yang berkaitan tentang pendidikan kewirausahaan dan kepemimpinan yang mengkaji tentang pengertian pendidikan kewirausahaan dan kepemimpinan, karakter pkewirausahaan dan kepemimpinan, hubungan antara kewirausahaan dan kepemimpinan. Teori-teori ini nantinya akan digunakan sebagai alat untuk menganalisis data.

BAB III Deskripsi Obyek penelitian berisi tentang profil Pondok Pesantren ILC Aswaja Lintang Songo Bantul, dalam bab ini akan dibahas tentang keadaan dan lokasi Pesantren.

BAB IV membahas tentang Implementasi pembinaan pendidikan kewirausahaan dan kepemimpinan di Pondok Pesantren ILC Aswaja Lintang Songo Bantul, serta dinamika yang terjadi di dalamnya. Bab ini merupakan langkah-langkah penerapan landasan teoritis metodologis yang terdapat dalam bab I dan II untuk menganalisis data.

Bagian akhir dari Tesis ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran yang berisikan surat keterangan telah melakukan penelitian, catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Bagian akhir Tesis ini berfungsi sebagai pelengkap sehingga tesis ini menjadi karya yang komprehensif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perkembangan Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo disimpulkan menjadi dalam empat bagian. *Pertama* adalah kelembagaan pesantren, yaitu dengan merancang visi dan misi pesantren sebagai acuan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan utama Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo adalah untuk mencetak *agen of change* dengan menggunakan pendekatan personal. *Kedua* adalah literatur pendidikan, literature yang digunakan adalah kurikulum pendidikan tradisional pesantren *Nahdlatul Ulama* dengan mengajarkan ilmu keagamaan terintegrasi dengan pendidikan kewirausahaan. Pembaharuan yang dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kewirausahaan berdasarkan kisah nabi dan sahabat-sahabat nabi serta muslim-muslim yang berhasil dalam bidang kewirausahaan. *Ketiga* adalah pembaharuan metode pendidikan, metode yang digunakan dalam madrasah diniyah adalah metode klasikal dan penjenjangan. Kemudian diperbarui dengan memberikan praktek langsung di lapangan dan pendelegasian kepada santri. *Keempat* adalah pembaharuan di bidang manajemen pendidikan, yaitu dengan menata ulang kurikulum pendidikan yang berdasar pada *welfare* (kesejahteraan), *education* (pendidikan) dan *healthcare* (kesehatan). Pembaharuan di ketiga bidang tersebut adalah untuk membantu santri mengembangkan keterampilan kewirausahaan dengan memberikan ruang gerak bagi santri

untuk mengembangkan diri. Salah satu hasil dari pengembangan konsentrasi bidang pendidikan di Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo adalah dengan mendapatkan berbagai penghargaan.

2. Pendidikan kewirausahaan santri di Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo tidak akan berhasil tanpa ada praktek. Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo memiliki beberapa kegiatan praktek kewirausahaan yang mampu membina karakter kewirausahaan santri, diantaranya adalah pertanian, perikananm peternakan dan *home industri* (Industri Rumahan)
3. Faktor yang mempengaruhi berhasilnya pendidikan kewirausahaan diantaranya adalah pengasuh beserta stakeholder pesantren, persaudaraan dan kerjasama antar santri, sarana prasarana yang legkap dan memadai, masyarakat sekitar yang mendukung penuh pesantren dalam melaksanakan visi dan misi serta penguatan karakter kewirausahaan lewat madrasah diniyah. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo adalah sistem kaderisasi yang terstruktur, serta tidak adanya jaringan alumni pesantren.

B. Saran

1. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di pesantren ISC Aswaja Lintang Songo harus mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni. Sehingga setiap kegiatan akan berlangsung terus menerus dan kontinyu.
2. Pengkaderan terhadap ketua tim atau kelompok kerja harusnya di perhatikan dan disiapkan dengan matang untuk menghindari

kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang keterampilan.

3. Pesantren seharusnya sudah harus mulai mengembangkan keterampilan ke skala yang lebih besar, serta membuat jaringan pemasaran yang lebih luas untuk membantu membuka peluang jaringan bagi alumni.

C. Kata Penutup

Rasa syukur yang luar biasa peneliti ucapkan kepada Allah SWT, atas selesainya tesis ini, meskipun masih banyak yang harus diperbaiki guna mencapai kesempurnaan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad akan terus tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan bagi semua umat manusia.

Berdasarkan uraian analisis penelitian dinamika pendidikan kepemimpinan dan kewirausahaan di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Bantul, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah memberikan banyak pelajaran bagi peneliti, di samping itu peneliti juga memperoleh banyak pengalaman langsung atas aktivitas penelitian yang dilakukan.

Segala jerih payah, pemikiran dan tenaga dalam menyelesaikan Tesis ini bukanlah jaminan atas kesempurnaan Tesis ini. peneliti menyadari ada banyak hal yang perlu disempurnakan lagi. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik membangun guna menyempurnakan Tesis ini. Semoga tesis yang telah disusun ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Susanto, *Leaderpreneurship, Pendekatan Strategic Management dalam Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Astamoen, Ir. H. Moko P., *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Abawihda, Ridwan, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Semarang: Pustaka pelajar, 2002.
- Agung Nugraha, Aditya, “Manajemen Kepemimpinan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Desa tanggung Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016 ” Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2016.
- Ahmad Damanhuri, dkk, “Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi”, *Jurnal Pendidikan Islam: Ta’dibuna*, Vol. 2. No. 1, April 2013.
- Ardy Wiyani, Novan, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013.
- Ahmad Said, Hasani, *Meneguhkan Kembali Tradisi Pesantren di Nusantara*” *Jurnal: IAIN Raden Patah*, Vol. 9, No.2, Juli-Desember 2011
- Anik Kusminantri, Nur Indah Riwayat dan Andi Asdani, *Sikap Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan*

Terhadap Intense Kewirausahaan, Jurnal Riset dan Aplikasi:
Akuntansi dan manajemen, Vol. 2, No. 4, Maret 2017

Anwar, H.M. Muhammad, Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi,
Jakarta: Prenadamedia, 2014

B. Susanto, Leaderpreneurship, Pendekatan Strategic Management dalam
Kewirausahaan, Jakarta: Erlangga, 2009.

Bambang Murdaka Eka Jati dan Tri Kuntoro Priyambodo, Kewirausahaan
Technopreneurship untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksata,
Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015.

Basrowi, Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi, Bogor: Ghalia
Indonesia, 2011.

Chirzin, M Habib dalam Pesantren dan Pembaharuan, Jakarta:
LP3ES, 1995.

Daryanto, Pendidikan Kewirausahaan, Yogyakarta: Gava Media,
2012

Dhofier, Zamakhsyari Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup
Kiai, Jakarta: LP3ES, 1994

Djamas, Nurhayati. Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia
Pascakemerdekaan, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Djarot, Ojat Pendidikan Kewirausahaan, Tangerang: Universitas
Terbuka, 2013

Haedari , Amin dkk, Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global, Jakarta: IRD Press, 2004.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Instruksi Presiden (INPRES) Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.

Wolfgang Karcher & Manfred Oepen, *Dinamika Pesantren Dampak Pesantren dalam Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: P3M, 1988

Madjid, Nurchalis. *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997

Zuhri, Saifudin dalam *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Semarang: Pustaka pelajar, 2002

Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994

Rahma, Lailatu. "Manajemen Kewirausahaan Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo) Tahun 2009". Tesis. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Suardi Wekke, Ismail. "Pesantren dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan. INFERENSI (Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan)" Vol 6, 2012.

Raharjo, Nuryadin Eko. “Pendidikan Karakter Kewirausahaan Melalui Kultur Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2012.” Disertasi, Program Doktorat Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Nawawi, Hadari. Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.

Mulyana, Deddy. Metodologi penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Moloeng, Ixey J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

S. Margono, Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syaodih, Nana. Metode Penelitian Pendidikan Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

S. Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah), Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Santoso, Slamet, Dinamika Kelompok, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009.

Suwito NS & Chairul Yusuf, Model Pengembangan ekonomi Pesantren, Purwokerto: Stain Press, 2008

Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren, Jakarta: INIS, 1994.

Raharjo, M Dawam dalam Pesantren dan Pembaharuan, Jakarta: LP3ES, 1995.

Umdatul Izzah, Ita Yulianti. Perubahan Pola Hubungan Kiai dan Snatri pada Masyarakat Muslim Tradisional Pedesaan, Jurnal Sosiologi Islam, Vol.1, No.2, Oktober 2011.

Saiman, Leonardus. Kewirausahaan (Teori, Praktik dan Kasus) Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat, 2015

Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), Bahan Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, 2010.

Kasmir, Kewirausahaan Jakarta: Raja Grafindo Utama, 2006.

Wirantno, Siswo. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi, Pusat Penelitian Kebijakan, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 18, Nomor 4, Desember 2012.

Muhammad Anwar, H.M, Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi, Jakarta: Prenadamedia, 2014.

Kasmir, Kewirausahaan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Mudjiarto dan Aliaras Wahid, Membangrorientasiun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.

J Dubrin, Andrew. diterjemahkan oleh Tri Wibowo BS, The Complete Ideals Guides : Leadership, (Jakarta: Prenada, 2006.

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi, Modul Pembelajaran Kewirausahaan, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

TIM Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Entrepreneurship Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas, Yogyakarta, FITK UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Kuswanto, Agung. Teaching Factory, Rencana dan Nilai Entrepreneurship, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Machali, Imam. Pendidikan Entrepreneurship: Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012.

Milya, Hilyati. Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik dan Pencegahan Korupsi, Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 6 November 2013

Prasetyo, Iis. "Telaah Teoritis Model Eksperimental Learning dalam Pelatihan Kewirausahaan Program Pendidikan Non Formal", Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran, Nomor 2, Volume 07, Oktober 2011

Budiyanto & Imam Machali, "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture dari Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyunganantul Yogyakarta" Jurnal Pendidikan Karakter. Juni No. 2 2014.

**DINAMIKA PESANTREN DALAM PEMBINAAN
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI
DI PESANTREN ISLAMIC STUDIES CENTRE (ISC)
ASWAJA LINTANG SONGO, BANTUL**

Rumusan Masalah Penelitian:

1. Seberapa besar peran pesantren sebagai wadah bagi para santri mengembangkan keterampilanya?
2. Bagaimana kepemimpinan Kiai dalam memimpin pendidikan di Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Bantul?

Dokumen yang diperlukan:

1. Profil PP ISC Aswaja Lintang Songo
2. Struktur organisasi PP ISC Aswaja Lintang Songo
3. Keadaan guru, karyawan dan santri PP ISC Aswaja Lintang Songo
4. Kurikulum dan program pendidikan Profil PP ISC Aswaja Lintang Songo

Pedoman Wawancara Kiai/Pengasuh Pesantren:

1. Menceritakan gambaran umum pesantren
2. Sejarah awal berdirinya pesantren, latar belakang dan bagaimana proses berdirinya
3. Kurikulum pesantren seperti apa?
4. Keadaan guru dan santri
5. Apa saja kegiatan pendidikan di PP ISC Aswaja Lintang Songo
6. Siapa saja mitra atau rekan kerjasama pesantren?
7. Bagaimana hubungan antara santri, pesantren dan masyarakat?

8. Bagaimana usaha untuk mendapat penghargaan pesantren?
9. Usaha untuk mempertahankan pendidikan pasca penghargaan?
10. Bagaimana keadaan pesantren pada awal didirikan sampai sekarang?

Pedoman Wawancara Santri

1. Sudah berapa lama di pesantren? perubahan apa saja yang anda rasakan dari tahun awal di pesantren sampai sekarang?
2. Bagaimana kedekatan anda dengan Kiai atau pengasuh?
3. Program atau kegiatan apa yang anda sedang ikuti sekarang? Apakah pertanian, peternakan, perikanan atau industri rumahan?
4. Bagaimana cara pengasuh mengajarkan keterampilan tersebut?
5. Dapatkah anda menceritakan bagaimana cara budidaya ikan sampai dengan pemasaran hasil panen?
6. Adakah peran masyarakat dalam membantu kegiatan?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Alamat E- mail : noorrelaa@gmail.com / 082137562294

A. Identitas Diri

Nama : Noorrela Ariyunita

Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 31 Januari 1994

Alamat : Kedung Jambu 02/02

Jambangan, Paron, Ngawi, Jawa Timur

Nama Ayah : Juwari (Alm)

Nama Ibu : Sri Rahayu, S.Pd

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Islamiyah Kedung Jambu (2005)
- b. SMP Al muayyad Surakarta (2006-2008)
- c. SMA Al Muayyad Surakarta (2009-2010)
- d. Strata Satu (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan, Surakarta
- b. Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta